

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kota Palembang

Lokasi penelitian yang berjudul Legitimasi Politik Masyarakat Kota Palembang Terhadap Kemenangan Presiden Joko Widodo Pada Pilpres 2019 ialah di Kota Palembang dan berfokus pada pengakuan masyarakat Kota Palembang terhadap kemenangan Presiden Joko Widodo pada pilpres 2019.

Kota Palembang merupakan kota tertua di Indonesia berumur setidaknya 1382 tahun jika berdasarkan prasasti Sriwijaya yang dikenal sebagai prasasti Kedudukan Bukit. Menurut Prasasti yang berangka tahun 16 Juni 682. Pada saat itu oleh penguasa Sriwijaya didirikan Wanua di daerah yang sekarang dikenal sebagai kota Palembang. Menurut topografinya, kota ini dikelilingi oleh air, bahkan terendam oleh air. Air tersebut bersumber baik dari sungai maupun rawa, juga air hujan. Bahkan saat ini kota Palembang masih terdapat 52,24 % tanah yang tergenang oleh air (data Statistik 1990).¹

Berkemungkinan karena kondisi inilah maka nenek moyang orang-orang kota ini menamakan kota ini sebagai Pa-lembang dalam bahasa melayu Pa atau Pe sebagai kata tunjuk suatu tempat atau keadaan; sedangkan lembang atau lembeng artinya tanah yang rendah, lembah akar yang membengkak karena lama terendam air (menurut kamus melayu), sedangkan menurut bahasa melayu-Palembang, lembang atau lembeng adalah genangan air. Jadi Palembang adalah suatu tempat yang digenangi oleh air.

²³ www.palembang.go.id, di akses tgl 27 agustus 2019, pukul 02.00 wib.

Kondisi alam ini bagi nenek moyang orang-orang Palembang menjadi modal mereka untuk memanfaatkannya. Air menjadi sarana transportasi yang sangat vital, ekonomis, efisien dan punya daya jangkau dan punya kecepatan yang tinggi. Selain kondisi alam, juga letak strategis kota ini yang berada dalam satu jaringan yang mampu mengendalikan lalu lintas antara tiga kesatuan wilayah:

- Tanah tinggi Sumatera bagian Barat, yaitu : Pegunungan Bukit Barisan.
- Daerah kaki bukit atau piedmont dan pertemuan anak-anak sungai sewaktu memasuki dataran rendah.
- Daerah pesisir timur laut.²

Ketiga kesatuan wilayah ini merupakan faktor setempat yang sangat mementukan dalam pembentukan pola kebudayaan yang bersifat peradaban. Faktor setempat yang berupa jaringan dan komoditi dengan frekuensi tinggi sudah terbentuk lebih dulu dan berhasil mendorong manusia setempat menciptakan pertumbuhan pola kebudayaan tinggi di Sumatera Selatan. Faktor setempat inilah yang membuat Palembang menjadi ibukota Sriwijaya, yang merupakan kekuatan politik dan ekonomi di zaman klasik pada wilayah Asia Tenggara. Kejayaan Sriwijaya diambil oleh Kesultanan Palembang Darusallam pada zaman madya sebagai kesultanan yang disegani dikawasan Nusantara.

²⁴ *Ibid*

Sriwijaya, seperti juga bentuk-bentuk pemerintahan di Asia Tenggara lainnya pada kurun waktu itu, bentuknya dikenal sebagai Port-polity. Pengertian Port-polity secara sederhana bermula sebagai sebuah pusat redistribusi, yang secara perlahan-lahan mengambil alih sejumlah bentuk peningkatan kemajuan yang terkandung di dalam spektrum luas. Pusat pertumbuhan dari sebuah Polity adalah entreport yang menghasilkan tambahan bagi kekayaan dan kontak-kontak kebudayaan. Hasil-hasil ini diperoleh oleh para pemimpin setempat. (dalam istilah Sriwijaya sebutannya adalah datu), dengan hasil ini merupakan basis untuk penggunaan kekuatan ekonomi dan penguasaan politik di Asia Tenggara.

Ada tulisan menarik dari kronik Cina Chu-Fan-Chi yang ditulis oleh Chau Ju-Kua pada abad ke 14, menceritakan tentang Sriwijaya sebagai berikut :Negara ini terletak di Laut selatan, menguasai lalu lintas perdagangan asing di Selat.³ Pada zaman dahulu pelabuhannya menggunakan rantai besi untuk menahan bajak-bajak laut yang bermaksud jahat. Jika ada perahu-perahu asing datang, rantai itu diturunkan. Setelah keadaan aman kembali, rantai itu disingkirkan. Perahu-perahu yang lewat tanpa singgah dipelabuhan dikepung oleh perahu-perahu milik kerajaan dan diserang. Semua awak-awak perahu tersebut berani mati. Itulah sebabnya maka negara itu menjadi pusat pelayaran.

Kota Palembang digambarkan adalah kota yang sangat besar, dimana jika dimasuki kota tersebut, kokok ayam jantan tidak berhenti bersahut-sahutan (dalam arti kokok sang ayam mengikuti terbitnya matahari). Kisah-

²⁵ *Ibid*

kisah perjalanan mereka penuh dengan keajaiban 1001 malam. Pelaut-pelaut Cina mencatat lebih realistis tentang kota Palembang, dimana mereka melihat bagaimana kehidupan penduduk kota yang hidup diatas rakit-rakit tanpa dipungut pajak.

Sedangkan bagi pemimpin hidup berumah ditanah kering diatas rumah yang bertiang. Mereka mengeja nama Palembang sesuai dengan lidah dan aksara mereka. Palembang disebut atau diucapkan mereka sebagai Po-lin-fong atau Ku-kang (berarti pelabuhan lama).Setelah mengalami kejayaan diabad-abad ke-7 dan 9, maka dikurun abad ke-12 Sriwijaya mengalami keruntuhan secara perlahan-lahan.⁴ Keruntuhan Sriwijaya ini, baik karena persaingan dengan kerajaan di Jawa, pertempuran dengan kerajaan Cola dari India dan terakhir kejatuhan ini tak terelakkan setelah bangkitnya bangkitnya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara.

B. Letak Geografis

Kota Palembang terletak antara 2°52' sampai 3°5' Lintang Selatan dan 104°37' sampai 104°52' Bujur Timur. Pada Tahun 2007 Kota Palembang dibagi 16 kecamatan dan 107 kelurahan.Pada Tahun 2017, berdasarkan SK Nomor 136/4123/BAK, terbentuk Kecamatan Jakabaring yang merupakan pemekaran dari Kecamatan seberang Ulu I dan Kecamatan Ilir timur III yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilir timur II, sehingga saat ini wilayah administrasi Kota Palembang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan. Batas wilayah Kota Palembang bagian utara, bagian timur, bagian

²⁶ *Ibid*

barat berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin , bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir.⁵

Tabel 2.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Palembang 2017⁶

NO	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase
1	Iilir Barat II	6,22	1,55
2	Gandus	68,78	17,17
3	Seberang Ulu I	8,28	2,07
4	Jakabaring	9,16	2,29
5	Kertapati	42,56	10,62
6	Seberang Ulu II	10,69	2,67
7	Plaju	15,17	3,79
8	Iilir Barat I	19,77	4,93
9	Bukit Kecil	9,92	2,48
10	Iilir Timur I	6,50	1,62
11	Kemuning	9,00	2,25
12	Iilir Timur II	10,82	2,71
13	Iilir Timur III	14,76	3,68
14	Kalidoni	27,92	6,97
15	Sako	18,04	4,50
16	Sematang Borang	36,98	9,23
17	Sukarami	51,46	12,85
18	Alang - Alang Lebar	34,58	8,63
Palembang		400,61	100,00

Sumber: Diolah dari Kota Palembang dalam angka 2018

Berdasarkan PP Nomor 23 tahun 1988, luas wilayah Kota Palembang adalah 400,61km² / 40.061 Ha dan jika dilihat dari tabel 2.1 diatas terlihat bahwa kecamatan yang paling luas di Kota Palembang adalah Kecamatan Gandus dengan luas 68,78 Km² atau 17,17 % dari luas keseluruhan Kota Palembang. Sementara Kecamatan Iilir Barat II merupakan Kecamatan dengan luas wilayah yang paling kecil dibandingkan dengan Kecamatan lainnya di Kota Palembang dengan luas 6,22 Km² atau hanya 1,55 % dari keseluruhan luas Kota Palembang.

²⁷ BPS (2018). *Kota Palembang Dalam Angka*, CV. Alief Media Grafika, h.4

²⁸ *Ibid* h.7

Tabel 2.2
Jarak Dari Ibukota Kecamatan Ke Ibukota Kotamadya
di Kota Palembang⁷

No	Kecamatan	Jara ke Kotamadya (Km)
1	Iilir Barat II	2,50
2	Gandus	11,00
3	Seberang Ulu I	4,50
4	Kertapati	14,00
5	Jakabaring	8,90
6	Seberang Ulu II	5,10
7	Plaju	8,30
8	Iilir Barat I	4,40
9	Bukit Kecil	2,10
10	Iilir Timur I	3,90
11	Kemuning	6,90
12	Iilir Timur II	4,80
13	Kalidoni	7,00
14	Iilir Timur III	6,10
15	Sako	9,50
16	Sematang Borang	9,50
17	Sukarami	11,00
18	Alang - Alang Lebar	13,00

Sumber: Diolah dari Kota Palembang dalam angka 2018.

Pada tabel 2.2 diatas, terlihat bahwa Kecamatan Kertapati merupakan Ibukota Kecamatan yang memiliki jarak terjauh dari Ibukota Kotamadya Kota Palembang yaitu berjarak 14,00 Km. Selanjutnya, Kecamatan Alang - Alang Lebar menempati posisi kedua terjauh setelah Kecamatan Kertapati yaitu 13,00 Km dari Ibukota Kotamadya Kota Palembang. Sementara untuk jarak terdekat dari Ibukota Kecamatan menuju Ibukota Kotamadya adalah Kecamatan Bukit Kecil yang hanya berjarak 2,10 Km saja dari Ibukota Kotamadya Kota Palembang. Menyusul setelahnya yaitu Kecamatan Iilir Barat II, yang hanya berjarak 2,50 Km saja dari Ibukota Kotamadya Kota Palembang.

²⁹*Ibid*, h.8

C. Kondisi Sosial Masyarakat Kota Palembang

1. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, variable - variabel seperti jumlah gedung sekolah, jumlah murid dan jumlah guru sering kali ditampilkan untuk menggambarkan situasi pendidikan. Misalnya dua variabel terakhir diatas dapat digunakan untuk menghitung rasio murid-guru.

Pada tahun ajaran 2016/2017, Kota Palembang memiliki gedung sekolah sebanyak 918 sekolah yang terdiri atas 537 sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), 242 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS), serta 139 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) .

Selama tahun ajaran 2016/2017, jumlah murid SD sebanyak 126.700 orang, SLTP sebanyak 76.156 orang, dan murid SMA 48.516 orang.⁸ Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah murid disetiap level pendidikan mengalami penurunan. Sedangkan jumlah murid Madrasah Ibtidaiyah (MI), murid Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan murid Madrasah Aliyah (MA) justru meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah guru yang mengajar di masing - masing sekolah pada tahun 2016/2017 ini terdiri atas 6.966 guru Sekolah Dasar, 4.306 orang guru SLTP, serta 2.941 orang guru SMA.

³⁰ *Ibid*, h.95

Tabel 2.3
Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD)
Menurut Kecamatan di Kota Palembang.⁹

No	Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Guru
1	Iilir Barat II	17	4.817	192	25.09
2	Gandus	23	5.257	246	21.37
3	Seberang Ulu I	24	6.877	752	9.14
4	Kertapati	38	9.088	444	20.47
5	Jakabaring	27	8.387	-	-
6	Seberang Ulu II	28	4.732	269	17.59
7	Plaju	31	7.747	439	17.65
8	Iilir Barat I	40	11.064	705	15.69
9	Bukit Kecil	14	3.599	289	12.45
10	Iilir Timur I	22	4.115	357	11.53
11	Kemuning	22	7.378	580	12.72
12	Iilir Timur II	29	4.820	633	7.61
13	Kalidoni	38	10.582	601	17.61
14	Iilir Timur III	24	4.594	-	-
15	Sako	20	8.488	338	25.11
16	Sematang Borang	6	2.342	118	19.85
17	Sukarami	27	17.148	665	25.79
18	Alang - Alang Lebar	16	5.665	338	16.76
Palembang		446	126.700	6.966	18.19

Sumber: Kota Palembang Dalam Angka 2018

Pada tabel 2.3 dapat dilihat bahwa Kecamatan Iilir Barat I memiliki sekolah dasar terbanyak di Kota Palembang yaitu berjumlah 40 sekolah. Sementara, jumlah siswa terbanyak justru berada di Kecamatan Sukarami dengan jumlah siswa mencapai 17.148 siswa SD.

Sedangkan Kecamatan Seberang Ulu I yang memiliki jumlah guru sekolah dasar terbanyak di Kota Palembang yang berjumlah 752 guru. Secara keseluruhan jumlah murid sekolah dasar yang ada di Kota Palembang berjumlah 126.700 murid yang tersebar di 446 sekolah di Kota Palembang. Sementara pada tabel dibawah ini akan dijelaskan jumlah

³¹ *Ibid*, h.101

sekolah, murid, guru, dan rasio murid dan guru SMP menurut kecamatan di Kota Palembang 2017.

Tabel 2.4
Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Menurut Kecamatan di Kota Palembang 2017.¹⁰

No	Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio murid-Guru
1	Iilir Barat I	6	2.705	148	18.28
2	Gandus	7	3.192	181	17.64
3	Seberang Ulu I	19	7.555	415	18.20
4	Kertapati	13	4.764	235	20.27
5	Jakabaring *)	-	-	-	-
6	Seberang Ulu II	12	4.228	204	20.73
7	Plaju	15	4.164	244	17.07
8	Iilir Barat I	18	5.467	321	17.03
9	Bukit Kecil	8	2.623	175	14.99
10	Iilir Timur I	12	5.041	297	16.97
11	Kemuning	11	5.353	298	17.96
12	Iilir Timur II	24	7.663	440	17.42
13	Kalidoni	17	5.972	332	17.99
14	Iilir Timur III *)	-	-	-	-
15	Sako	12	4.858	291	16.99
16	Sematang Borang	3	892	42	21.24
17	Sukarami	18	7.683	421	18.25
18	Alang - Alang Lebar	11	3.996	262	15.25
Palembang		206	76.156	4.306	17.69

Sumber: Kota Palembang Dalam Angka 2018

Pada tabel 2.4 dapat dilihat bahwa jumlah murid sekolah menengah pertama yang berada di Kota Palembang pada tahun 2017 secara keseluruhan berjumlah 76.156 siswa dengan jumlah guru 4.306 orang. Sementara jumlah guru terbanyak berada di Kecamatan Iilir Timur II sebanyak 440 guru dan jumlah murid terbanyak berada di Kecamatan Sukarami 7.683 murid.

³² *Ibid*, h.103

Tabel 2.5
Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kota Palembang 2017.¹¹

No	Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio murid-Guru
1	Iilir Barat II	4	1351	84	16.08
2	Gandus	5	1965	113	17.39
3	Seberang Ulu I	11	3523	250	14.09
4	Kertapati	5	2467	125	19.74
5	Jakabaring *)	-	-	-	-
6	Seberang Ulu II	8	2608	138	18.90
7	Plaju	9	2372	177	13.40
8	Iilir Barat I	15	7611	445	17.10
9	Bukit Kecil	1	333	18	18.50
10	Iilir Timur I	7	2599	170	15.29
11	Kemuning	9	5618	335	16.77
12	Iilir Timur II	19	7566	445	17.00
13	Kalidoni	8	2573	131	19.64
14	Iilir Timur III *)	-	-	-	-
15	Sako	5	1943	126	15.42
16	Sematang Borang	-	-	-	-
17	Sukarami	12	4493	277	16.22
18	Alang - Alang Lebar	3	1494	107	13.96
Palembang		121	48.516	2.941	16.50

Sumber: Kota Palembang Dalam Angka 2018

Jumlah sekolah menengah atas (SMA) pada tahun 2017 di Kabupaten Kota Palembang berdasarkan tabel diatas berjumlah 121 sekolah dengan jumlah murid mencapai 48.516 siswa dan guru berjumlah 2.941 orang. Sementara rasio murid dan guru terbesar berada di Kecamatan Kertapati dimana terdapat 2.467 murid dengan 125 guru.

2. Kesehatan

Fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan puskesmas pembantu adalah sebagian dari variabel-variabel yang dapat menunjukkan pencapaian pembangunan kesehatan di wilayah Kota Palembang. Pada tahun 2017, ada 35 buah rumah sakit yang terdiri atas rumah sakit pemerintah

³³ *Ibid*, h.105

maupun swasta. Fasilitas kesehatan lainnya seperti puskesmas berjumlah 41. Di bidang Keluarga Berencana pada tahun 2017 ini jumlah peserta KB aktif sebesar 204.989 dimana sebagian besar peserta KB aktif menggunakan metode kontrasepsi suntikan yang mencapai 36,05 persen atau sebesar 73.893 orang.

3. Agama

Jumlah agama yang ada di Kota Palembang meliputi 5 agama yaitu Islam, Katolik, Protestan, Budha dan Hindu. Diantara keseluruhan agama yang ada, agama islam memiliki pengikut terbanyak. Pada tahun 2017, 92,82 persen penduduk di Kota Palembang beragama islam. Seiring dengan banyaknya umat islam di Kota Palembang, tempat ibadah pun didominasi oleh tempat peribadatan agama Islam dengan jumlah masjid dan mushola beserta langgar sebesar 1.638 unit.¹²

4. Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin pada tahun 2011 sebanyak 210,01 ribu orang (14,13%) dan terus menurun hingga 184,41 ribu orang (11,40%) pada tahun 2017. Jumlah penduduk miskin pada Tahun 2015 pernah mengalami peningkatan hingga mencapai 203,12 ribu orang (12,85%). Akan tetap, di Tahun 2016 hingga saat ini, jumlah penduduk miskin terus mengalami penurunan. Secara umum, persentase penduduk miskin dari Tahun 2011 sampai 2017 mengalami penurunan hingga mencapai 11,40 persen.

³⁴ *Ibid*, h.96

5. Kriminalitas

Jumlah tindak kejahatan seperti yang berkaitan dengan penganiayaan, pencurian/ perampokan, pembunuhan, penipuan, kesusilaan dan pelanggaran, yang masuk di Kepolisian Resort Kota Palembang tahun 2017 berjumlah 3.201 kasus. Secara umum, jumlah tindak kejahatan pada tahun 2017 mengalami penurunan 557 (14,82%) kasus tindak pidana dari tahun sebelumnya.¹³

D. Penduduk dan Ketenagakerjaan

1. Kependudukan

Penduduk Kota Palembang berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 1.623.099 jiwa yang terdiri atas 813.708 jiwa penduduk laki-laki dan 809.391 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Palembang mengalami pertumbuhan sebesar 1,01 %. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,53 % yang berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.¹⁴

Kepadatan penduduk di Kota Palembang tahun 2017 mencapai 4.052 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 18 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Ilir Timur I dengan

³⁵ *Ibid*, h..97

³⁶ *Ibid*, h.70

kepadatan sebesar 11.862 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Gandus sebesar 931 jiwa/Km².

Tabel 2.6
Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Palembang 2017

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk Per Km ²
1	Iilir Barat II	71.267	4.39	11.458
2	Gandus	64.020	3.94	931
3	Seberang Ulu I	91.619	5.64	11.065
4	Kertapati	89.597	5.52	9.781
5	Jakabaring	90.791	5.59	2.133
6	Seberang Ulu II	104.209	6.42	9.748
7	Plaju	88.265	5.44	5.818
8	Iilir Barat I	137.863	8.49	6.973
9	Bukit Kecil	48.874	3.01	4.927
10	Iilir Timur I	77.102	4.75	11.862
11	Kemuning	91.419	5.63	10.158
12	Iilir Timur II	93.352	5.75	8.628
13	Kalidoni	111.030	6.84	7.522
14	Iilir Timur III	83.640	5.15	2.996
15	Sako	91.754	5.65	5.086
16	Sematang Borang	35.821	2.21	969
17	Sukarami	155.590	9.59	3.024
18	Alang - Alang Lebar	96.886	5.97	2.802
Palembang		1.602.071	100.00	4.052

Sumber: Kota Palembang Dalam Angka 2018.

Dari penjelasan tabel 2.6 diatas bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Sukarami yaitu dengan jumlah penduduk mencapai 155.590 jiwa. Sedangkan Kecamatan Sematang Borang memiliki jumlah penduduk yang terkecil yaitu 35.821 jiwa saja. Sementara kepadatan penduduk terbesar berada di Kecamatan Iilir Timur I dengan kepadatan penduduk mencapai 11.862 per-km. Sedangkan Kecamatan Gandus memiliki kepadatan penduduk yang terkecil dengan jumlah kepadatan 931 per-km.

2. Ketenagakerjaan

Pada tahun 2017 jumlah angkatan kerja di Kota Palembang sebanyak 749.821 orang. Dari keseluruhan angkatan kerja tersebut, 91,80 persen diantaranya merupakan penduduk yang bekerja. Sementara tingkat pengangguran Kota Palembang pada tahun 2017 sebesar 8,20 persen. Angka Pengangguran ini dihitung dengan mendefinisikan menganggur sebagai mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan sudah mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Dilihat dari komposisi pendidikan tertinggi yang ditamatkannya, 67,76 persen dari angkatan kerja merupakan penduduk yang telah menamatkan pendidikan sampai level SMA/ sederajat ke atas, bahkan 28,10 persen diantaranya telah menamatkan pendidikan diploma ke atas. Berdasarkan lapangan pekerjaan utama dari penduduk yang bekerja di Kota Palembang, persentase terbesar penduduk laki-laki bekerja di sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan, sedangkan persentase terbesar penduduk perempuan bekerja di sector perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel. Adapun jumlah pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan dan jenis kelamin di Kota Palembang.¹⁵

³⁷*Ibid*, hlm.71

Tabel 2.7
Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kelamin di Kota Palembang 2017.

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		JUMLAH
	Laki-Laki	Perempuan	
Tidak/Belum Pernah Sekolah	0	0	0
Tidak/Belum Tamat SD	0	0	0
Sekolah Dasar	5	-	5
SMP Sederajat	15	6	21
SMA Sederajat	1.774	1.053	2.827
Diploma I/II/III/Akademi	348	592	940
S1	1.056	1.089	2.145
S2	3	4	7
Jumlah	3.201	2.744	5.945

Sumber: Diolah Dari Kota Palembang Dalam Angka 2018.

Pada tabel 2.7 diatas memaparkan jumlah pencari kerja yang terdaftar menurut tingkat pendidikan, dalam tabel diatas jumlah pencari kerja terbesar berada di kelompok pendidikan SMA Sederajat dengan jumlah mencapai 2.827 orang laki-laki dan perempuan. Sedangkan jumlah keseluruhan dari semua pendidikan berjumlah 5.945 orang yang mencari kerja.¹⁶

E. Jumlah DPT dan Hasil Pilpres 2019 Di Kota Palembang

Tabel 2.8
Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kecamatan Kota Palembang Pada Pemilu 2019.

No	Kecamatan	Jumlah Pemilih		
		L	P	P+L
1.	Iilir Barat II	23.449	23.693	47.142
2.	Gandus	23.290	22.499	45.789
3.	Seberang Ulu I	31.162	30.574	61.736
4.	Kertapati	31.455	31.249	62.704
5.	Jakabaring	29.178	29.713	58.891
6.	Seberang Ulu II	33.274	32.986	66.260
7.	Plaju	33.330	33.768	67.098
8.	Iilir Barat I	48.511	49.741	98.252

¹⁶ *Ibid*, h.85

9.	Bukit Kecil	16.525	17.891	34.416
10.	Iilir Timur I	25.739	28.878	53.617
11.	Kemuning	28.680	29.787	58.467
12.	Iilir Timur II	31.246	32.559	63.805
13.	Kalidoni	39.810	40.366	80.176
14.	Iilir Timur III	27.322	27.946	55.268
15.	Sako	32.377	33.188	65.565
16.	Sematang Borang	17.803	17.495	35.298
17.	Sukarami	54.610	56.817	111.427
18.	Alang - Alang Lebar	29.496	30.697	60.193
Palembang		557.257	568.847	1.126.104

Sumber: Diolah Peneliti dari KPU Kota Palembang.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di setiap Kecamatan di Kota Palembang pada pemilu tahun 2019 secara keseluruhan berjumlah 1.126.104 orang yang terdiri dari 557.257 laki-laki dan 568.847 perempuan. Dan jumlah DPT terbesar berada di Kecamatan Sukarami dengan jumlah keseluruhan 111.427 orang, dengan jumlah laki-laki 54.610 orang dan jumlah perempuan 56.817 orang, sedangkan DPT paling rendah berada di Kecamatan Bukit Kecil, dengan jumlah keseluruhan 34.416 orang, dengan jumlah laki-laki 16.525 orang dan jumlah perempuan 17.891 orang.

Penelitian ini berfokus pada kemenangan Presiden Joko Widodo pada pilpres 2019, dan lokasi penelitian ini di Kota Palembang, pada pilpres tahun 2019 pasangan Joko Widodo Ma'ruf Amin ditetapkan sebagai pemenang secara total suara keseluruhan di Indonesia, tetapi pada lokasi penelitian ini di kota Palembang dimenangkan oleh pasangan Prabowo Sandi.

Pada pilpres 2019 khususnya di Kota Palembang, Prabowo Subianto yang berpasangan dengan Sandiaga Salahudin Uno berhasil memenangkan suara di Kota Palembang dengan jumlah suara yang cukup besar yaitu 522.628

suara, total suara yang sah atau 61,20 % suara. Sementara pasangan nomor urut 1 Joko Widodo dan Ma'ruf Amin mendapatkan 329.993 suara atau 38,73 % dari total keseluruhan suara yang sah di Kota Palembang pada pilpres tahun 2019. Rincian jumlah suara seluruh Kecamatan di Kota Palembang yang tertulis dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.9
Rincian Perolehan Suara Sah Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Palembang¹⁷

No.	Kecamatan	Ir.H.Joko Widodo dan Prof.Dr.KH.Ma'ruf Amin	H.Prabowo Subianto dan H.Sandiaga Salahudin Uno
1	Iilir Barat II	11.922	21.343
2	Gandus	12.995	24.241
3	Seberang Ulu I	17.233	28.966
4	Kertapati	20.638	29.619
5	Jakabaring	19.048	29.055
6	Seberang Ulu II	19.767	35.001
7	Plaju	19.947	30.732
8	Iilir Barat I	25.137	47.298
9	Bukit Kecil	7.113	13.107
10	Iilir Timur I	21.761	17.794
11	Kemuning	18.118	27.578
12	Iilir Timur II	14.582	26.098
13	Kalidoni	22.125	38.230
14	Iilir Timur III	16.198	23.389
15	Sako	20.942	33.519
16	Sematang Borang	9.554	14.221
17	Sukarami	36.102	52.837
18	Alang - Alang Lebar	17.199	29.600
	Jumlah	329.993	522.628
	Persentase	38.73 %	61.27 %

Sumber : www.kpu.go.id

Dari tabel 2.9 dapat dilihat bahwa pasangan Joko Widodo dan Ma'ruf Amin hanya menang di satu Kecamatan saja yaitu Kecamatan Iilir Timur. Sementara pasangan Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahudin Uno berhasil menang di 17 Kecamatan di Kota Palembang yaitu di Kecamatan Iilir Barat II,

³⁸ www.Pilpres2019.KPU.go.id. Diakses tgl 02 Agustus 2019, Pukul 19.30 wib.

Gandus, Seberang Ulu I, Kertapati, Jakabaring, Seberang Ulu II, Plaju, Iilir Barat I, Bukit Kecil, Kemuning, Iilir Timur II, Kalidoni, Iilir Timur III, Sako, Sematang Borang, Sukarami dan Alang - Alang Lebar.

Sedangkan perhitungan nasional pasangan Joko Widodo dan Ma'ruf Amin unggul dengan perolehan total suara 55.32 %, sedangkan lawannya pasangan Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahudin Uno cuma memperoleh total suara 44.68 %. Dari hasil penghitungan suara yang diselenggarakan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) pusat pada tanggal 21 Mei 2019 dini hari, KPU (Komisi Pemilihan Umum) mengumumkan bahwa paslon No urut 1 pasangan Joko Widodo dan Ma'ruf Amin sebagai pemenang pada pilpres 2019.

F. Profil Presiden Terpilih dan Wakil Presiden Terpilih

1. Profil Presiden

Gambar 2.1
Presiden Joko Widodo



Sumber : www.viva.co.id.

Joko Widodo lebih dikenal dengan sebutan Jokowi, ia lahir di Surakarta, Jawa tengah, 21 Juni 1961, dari pasangan Noto Miharjo dan Sujiatmi Notomiharjo. Jokowi adalah anak pertama dari empat bersaudara. Ketiga adiknya perempuan semua : Lit Sriyatini, Ida Yati dan Titik Relawati Jokowi dibesarkan dari keluarga sederhana. Bahkan dia mengalami beberapa kali pindah rumah karena digusur. Sejak kecil ia tidak mau menyusahkan orang tuanya, ia membantu orang tuanya dengan cara menjadi pengojek payung hujan, kuli panggul dan jualan aneka barang.

Jokowi menghabiskan pendidikan dasar hingga sekolah menengah di Solo, sedangkan kuliahnya di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Pada tahun 1985, Jokowi lulus kuliah dalam usia 24 tahun. Tidak lama setelah menyandang gelar insinyur, Jokowi menikah dengan Iriana di Solo pada usia 25 tahun. Berbekal pengalaman dalam mengelola bisnis mebel, Jokowi berani terjun ke dunia politik. Tidak tanggung-tanggung, Jokowi mencalonkan sebagai walikota Solo. Pada usia 44 tahun Jokowi menjadi walikota Solo periode 2005-2010.¹⁸

Untuk periode kedua 2010-2015, ia terpilih lagi. Baru dua tahun memimpin kota Solo pada periode keduanya, Jokowi diminta PDIP kembali untuk bertarung dipemilihan gubernur DKI Jakarta. Kampanye blusukannya saat bekerja mengantarkan Jokowi menang. Pada usia 51 tahun memimpin DKI Jakarta untuk periode 2012-2017. Karier Jokowi

³⁹ www.viva.co.id. diakses tgl 14 November 2019, pukul 00.59 wib.

berlanjut, baru menjalankan tugas Gubernur 2 tahun, Jokowi dicalonkan PDIP untuk bertarung pada pemilu 2014, ia pun menjadi presiden terpilih pada usia 53 tahun periode 2014-2019. Lalu di tahun 2019 kembali mencalonkan diri sebagai presiden. Hasilnya menang lagi sebagai presiden periode 2019-2024.

2. Profil Wakil Presiden

Gambar 2.2
Wakil Presiden Ma'ruf Amin



Sumber : Kompas.com

KH Ma'ruf Amin dipilih Joko Widodo dan partai koalisi pengusungnya sebagai calon wakil presiden yang maju bersama Jokowi pada pemilihan 2019. Ma'ruf Amin pernah terjun dipolitik, ia juga mengalami jabatan yang panjang dalam jabatan politik. Ma'ruf Amin

mempunyai pengalaman legislative dari tahun 1971 hingga 1999, selain itu ia aktif diberbagai organisasi kemasyarakatan sejak tahun 1964. Terakhir ia merupakan anggota badan pertimbangan ideology pancasila bersama Try Sutrisno, Ahmad Syafii Maarif, Said Aqil Siradj, Mahfud MD, Sudhamek, Andreas Anangguru Yewangoe dan Wisnu Bawa Tenaya.¹⁹

Ma'ruf Amin (lahir di Tangerang, Banten, 11 Maret 1943) merupakan ulama yang kini menjabat sebagai Rais Aam Nahdatul Ulama (NU) dan Ketua Majelis Ulama Indonesia. Pada Kamis, 9 Agustus 2018 ia dideklarasikan Jokowi sebagai calon wakil presiden yang akan mendampingi pada Pemilihan Presiden 2019.

Pada masa kepemimpinan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Ma,ruf Amin duduk sebagai anggota dewan pertimbangan presiden. Karier atau pekerjaan lainnya sebagai berikut :

- Guru Sekolah di Jakarta Utara (1964-1970)
- Pendakwah (1964)
- Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama (Unnu), Jakarta (1968)
- Direktur dan Ketua Yayasan Lembaga pendidikan dan Yayasan Al-Jihad (1976)

⁴⁰ www.viva.co.id. diakses tgl 14 November 2019, pukul 01.59 wib.